



## Penerapan Active Deep Learner Experience dalam meningkatkan Pemahaman Shalat pada Sekolah Dasar

**Arsyi Azzuhруп**

Email: [arzuuuu2004@gmail.com](mailto:arzuuuu2004@gmail.com)  
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

**M Renaldy Fadillah**

Email: [renaldy@staip.ac.id](mailto:renaldy@staip.ac.id)  
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

**Rahma**

Email: [rahma04aly@gmail.com](mailto:rahma04aly@gmail.com)  
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menganalisis peningkatan pemahaman shalat pada siswa kelas II sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan shalat secara benar, yang disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan pengalaman langsung siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa kelas II SDN Pasirsuren tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas belajar, tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep, rubrik penilaian praktik untuk menilai ketepatan gerakan dan bacaan shalat, serta angket untuk mengetahui respon siswa. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif melalui triangulasi metode untuk memastikan validitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai indikator, yaitu partisipasi aktif, keberanian bertanya, ketepatan gerakan dan bacaan shalat, serta disiplin dan motivasi siswa. Penerapan ADLX terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktik secara simultan. Dengan demikian, pendekatan ini efektif digunakan sebagai alternatif model pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pemahaman ibadah pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** ADLX, pembelajaran aktif, PAI, pemahaman shalat, sekolah dasar

### ***Abstract***

*This study aims to describe the implementation of the Active Deep Learner Experience (ADLX) approach in Islamic Religious Education (PAI) learning and to analyze the improvement of prayer comprehension among second-grade elementary school students. The background of this study is based on the low ability of students to understand and perform prayer correctly, which is largely influenced by conventional teaching methods that lack experiential learning elements. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design using a spiral model consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 15 second-grade students of SDN Pasirsuren in the 2024/2025 academic year. The study was conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Data were collected through classroom observation, written tests to measure conceptual understanding, practical assessment rubrics to evaluate the accuracy of prayer movements and recitations, and questionnaires to capture students' responses. Data analysis was carried out using both quantitative and qualitative approaches through method triangulation to ensure the validity of findings. The results indicated a significant improvement across multiple indicators, including active participation, questioning skills, accuracy of movements and recitations, as well as students' discipline and motivation. The implementation of ADLX effectively enhanced student engagement in the learning process and strengthened both conceptual understanding and practical skills simultaneously. Therefore, this approach is considered an effective and relevant alternative learning model in improving the quality of Islamic religious education at the elementary level.*

**Keywords:** ADLX, active learning, Islamic education, prayer comprehension, elementary school

---

Submitted : 27-01-2026 | Accepted : 29-03-2026 | Published : 30-04-2026

---

## **PENDAHULUAN**

Shalat merupakan ibadah wajib yang menjadi tiang agama dan sarana komunikasi seorang hamba dengan Allah SWT (Armanda et al., 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa sekolah dasar terhadap rukun, syarat, bacaan, dan tata cara shalat masih rendah, terutama ketika pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah dan hafalan tradisional (Huda et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada kurangnya keterampilan praktik shalat yang benar, khusyuk, dan konsisten.

Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga menyangkut pembentukan kebiasaan ibadah yang akan terbawa hingga tahap perkembangan berikutnya. Pada usia sekolah dasar, siswa berada dalam fase pembentukan karakter yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang mereka terima di lingkungan sekolah (Santika et al., 2022). Jika pemahaman dan praktik shalat tidak dibangun secara benar sejak dini, maka

kesalahan tersebut berpotensi menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki di masa mendatang. Oleh karena itu, intervensi pembelajaran yang tepat menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa sejak dini. Menurut penelitian terbaru, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pengalaman terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan dibandingkan metode konvensional (Husni et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan modern, pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai proses transfer pengetahuan semata (Sabda, 2018), melainkan sebagai proses konstruksi makna yang melibatkan pengalaman belajar secara aktif. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara optimal, baik melalui aktivitas eksplorasi, diskusi, maupun praktik langsung. Pembelajaran yang demikian diyakini mampu meningkatkan daya serap siswa serta membangun pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan, khususnya dalam materi yang bersifat aplikatif seperti ibadah shalat.

Active Deep Learner Experience (ADLX) merupakan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui tahapan individualisasi, interaksi, observasi, dan refleksi. Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna (Azis et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran shalat, ADLX memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dengan benar melalui bimbingan langsung dan refleksi diri.

Meskipun berbagai pendekatan pembelajaran aktif telah banyak dikembangkan, implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih belum optimal dan cenderung bersifat parsial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep pembelajaran inovatif dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan keaktifan siswa, tetapi juga mampu mengintegrasikan pengalaman belajar secara mendalam melalui tahapan yang sistematis. Pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) hadir sebagai salah satu alternatif yang menawarkan kerangka pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa

Hasil penelitian di SDN Pasirsuren kelas II tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek partisipasi aktif, keberanian bertanya, ketepatan gerakan dan bacaan shalat, serta sikap disiplin dan motivasi siswa. Temuan ini sejalan dengan studi lain yang menegaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman mampu meningkatkan kualitas ibadah siswa secara komprehensif.

Masalah rendahnya pemahaman shalat pada siswa sekolah dasar tidak dapat dibiarkan karena berimplikasi pada pembentukan kebiasaan ibadah yang kurang tepat. Penelitian ini penting untuk memberikan alternatif model

pembelajaran PAI yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan penerapan ADLX, diharapkan siswa mampu memahami dan melaksanakan shalat secara benar, khusyuk, dan konsisten.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menganalisis peningkatan pemahaman shalat siswa kelas II SDN Pasirsuren.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2021; Fitrah, 2018). PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas dan memungkinkan guru melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas metode yang diterapkan.

Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN Pasirsuren, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki pada tahun pelajaran 2024/2025. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis ADLX, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen observasi, tes tertulis, rubrik penilaian praktik, serta angket respon siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan ADLX melalui empat tahapan inti yaitu individualisasi, interaksi, observasi, dan refleksi. Individualisasi menekankan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, interaksi mendorong diskusi dan tanya jawab, observasi dilakukan untuk memantau praktik shalat, sedangkan refleksi memberi kesempatan siswa mengevaluasi diri (Herlina et al., 2022).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar, tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep shalat, rubrik penilaian praktik untuk menilai ketepatan gerakan dan bacaan, serta angket respon siswa untuk menggali persepsi dan motivasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung skor tes dan rubrik praktik, serta kualitatif melalui deskripsi hasil observasi dan angket. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, yakni menggabungkan hasil observasi, tes, dan angket, serta diskusi dengan guru sejawat untuk memastikan objektivitas penilaian (Ratnaningtyas et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas II SDN Pasirsuren dengan jumlah 15 siswa menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah diterapkannya pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi shalat. Pada kondisi awal siklus I, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong sedang, terlihat dari partisipasi aktif yang mencapai 65% serta keberanian

bertanya sebesar 60%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih cenderung pasif dan belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada berbagai indikator setelah penerapan pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX). Peningkatan tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 1 berikut.

No	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Partisipasi aktif	65	87	22
2	Keberanian bertanya	60	85	25
3	Ketepatan gerakan shalat	70	92	22
4	Ketepatan bacaan	68	90	22
5	Disiplin dan motivasi	66	88	22

Table 1 Peningkatan Pemahaman Shalat Siswa

Pada aspek keterampilan praktik, hasil pada siklus I menunjukkan bahwa ketepatan gerakan shalat mencapai 70%, sedangkan ketepatan bacaan berada pada angka 68%. Capaian ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap tata cara shalat masih belum sepenuhnya akurat, baik dari segi urutan gerakan maupun pelafalan bacaan. Selain itu, indikator sikap yang meliputi disiplin dan motivasi juga menunjukkan nilai sebesar 66%, yang berarti masih terdapat siswa yang belum konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib dan serius.

Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II melalui optimalisasi tahapan ADLX, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh indikator yang diamati. Partisipasi aktif siswa meningkat menjadi 87%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keberanian bertanya juga mengalami peningkatan hingga 85%, yang mencerminkan tumbuhnya rasa percaya diri serta keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya.

Pada aspek keterampilan praktik, peningkatan terlihat lebih jelas dengan ketepatan gerakan shalat yang mencapai 92% dan ketepatan bacaan sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik secara benar. Perbaikan ini terjadi karena siswa memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, observasi, serta bimbingan yang berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Perubahan juga terlihat pada aspek afektif, di mana disiplin dan motivasi siswa meningkat hingga 88%. Siswa menunjukkan sikap yang lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih tertib dalam melaksanakan praktik shalat, serta memiliki kesadaran untuk memperbaiki kesalahan yang

dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ADLX tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga mampu membentuk sikap positif yang mendukung keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) memberikan dampak yang komprehensif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran shalat pada siswa sekolah dasar. Peningkatan yang terjadi pada setiap indikator mencerminkan keberhasilan integrasi antara proses belajar aktif, pengalaman langsung, serta refleksi diri dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, ADLX terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.



solat sunah duha

## 2. Pembahasan

Penerapan pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) dalam pembelajaran shalat menunjukkan efektivitas yang kuat dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini mampu menggeser pola pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi lebih berorientasi pada aktivitas dan pengalaman belajar siswa. Transformasi ini penting karena pembelajaran ibadah tidak cukup hanya dipahami secara konseptual, melainkan membutuhkan keterlibatan langsung agar nilai dan praktiknya dapat terinternalisasi secara utuh dalam diri peserta didik.

Peningkatan partisipasi aktif siswa menjadi indikator awal keberhasilan penerapan ADLX. Keterlibatan yang lebih tinggi mencerminkan bahwa siswa tidak lagi berada pada posisi pasif sebagai penerima informasi, melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam membangun pemahaman (Nurjihan

& Bunawan, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya interaksi, eksplorasi, serta keterlibatan langsung dalam proses belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pemahaman dan retensi materi.

Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan juga mengalami perkembangan yang signifikan, yang menunjukkan adanya perubahan dalam iklim pembelajaran menjadi lebih terbuka dan komunikatif. Lingkungan belajar yang memberikan ruang dialog memungkinkan siswa mengekspresikan ketidaktahuan sekaligus mencari klarifikasi secara langsung. Kondisi ini memperkuat proses konstruksi pengetahuan karena siswa terlibat dalam proses berpikir kritis dan reflektif, bukan sekadar menerima informasi secara satu arah.

Pada aspek keterampilan praktik, peningkatan ketepatan gerakan dan bacaan shalat menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki kontribusi nyata dalam penguasaan keterampilan psikomotorik. Praktik langsung yang dilakukan secara berulang dengan bimbingan terstruktur memungkinkan siswa memahami urutan gerakan serta pelafalan bacaan secara lebih akurat. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun kebiasaan yang benar dalam melaksanakan ibadah.

Pendekatan ADLX juga memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek afektif, terutama dalam pembentukan sikap disiplin dan motivasi (Muna & Sa'idah, 2025). Siswa menunjukkan kesungguhan yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki dorongan internal untuk memperbaiki kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi diri mampu menumbuhkan kesadaran intrinsik yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius.

Keberhasilan ADLX dalam mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa pendekatan ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar (Nurjadid et al., 2025). Pembelajaran tidak lagi terfokus pada penguasaan materi semata, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang saling berkaitan. Integrasi ini menjadi kunci dalam menghasilkan pembelajaran yang komprehensif dan bermakna bagi perkembangan peserta didik.

Selain itu, tahapan dalam ADLX yang meliputi individualisasi, interaksi, observasi, dan refleksi memberikan struktur yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap tahap memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam membangun pengalaman belajar yang utuh. Individualisasi memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, interaksi memperkuat komunikasi, observasi memastikan ketepatan praktik, sedangkan refleksi membantu siswa memahami proses belajar yang telah dilalui.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ADLX mampu menjawab permasalahan rendahnya pemahaman shalat pada siswa sekolah dasar dengan cara yang lebih efektif dan relevan. Pembelajaran yang dirancang berbasis pengalaman tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kualitas pemahaman dan pengamalan ibadah secara nyata. Oleh karena itu, ADLX dapat

dipertimbangkan sebagai alternatif model pembelajaran yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II SDN Pasirsuren dengan jumlah 15 siswa (8 perempuan dan 7 laki-laki), dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman shalat siswa sekolah dasar. Peningkatan terlihat pada aspek partisipasi aktif, keberanian bertanya, ketepatan gerakan dan bacaan shalat, serta sikap disiplin dan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa ADLX mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep shalat secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar, khushyuk, dan konsisten. Dengan demikian, permasalahan rendahnya pemahaman shalat yang sebelumnya ditemukan dapat teratasi melalui penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman ini.

Sebagai penutup, penelitian ini memberikan rekomendasi agar pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mempertimbangkan penerapan ADLX sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga keterlibatan aktif mereka semakin meningkat. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang kelas yang berbeda maupun pada materi ibadah lainnya, untuk menguji konsistensi efektivitas ADLX dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan adanya penerapan model ini, diharapkan terbentuk generasi yang memiliki pemahaman ibadah yang benar sekaligus karakter religius yang kuat sejak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Armanda, F., Muslimah, H., Sari, D. A., & Kurniati, K. (2025). Shalat sebagai Pilar Falsafah Islam: Pemahaman dan Praktik. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 3(2), 124–132.
- Azis, A., Junanto, S., & Muttaqin, Z. (2025). Implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan active deep learner experience (ADLX) di SMA ABBS Surakarta. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 39–49.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Huda, A., Masrul, M., & Witarsa, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Hafalan Surat Pendek Terhadap Pemahaman Dan Pelaksanaan Fiqih Salat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3878–3886.
- Husni, M., Rosad, A., Al Ghozali, M. I., & Muvid, M. B. (2025). Efektivitas Inquiry

- Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 380–397.
- Muna, D. Z., & Sa'idah, N. (2025). Penerapan Pendekatan ADLX (Active Deep Learner Experience) dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus pada Praktik Pembiasaan Sholat di SD Negeri 1 Mantingan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 555–566.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065.
- Nurjihan, D. S., & Bunawan, W. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan LKPD Berbasis Discovery learning. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(3), 1120–1127.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 369–3031.
- Sabda, S. (2018). Paradigma Pendidikan Holistik: Sebuah Solusi atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Modern. Dalam [Http://Www. Tarbiyah-Iainantasari. Ac. Id/Artikel\\_detail. Cfm](http://www.Tarbiyah-Iainantasari.Ac.Id/Artikel_detail.Cfm), 27.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212.